

PENINGKATAN PEMAHAMAN MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI MTS NUR AL- AMIEN MARAMPUKA

Nurhidaya

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo

Email.nurhidayahnurhidayah3131@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *problem based learning* (PBL) pada peserta didik kelas IX MTs Nur Al-Amien Marampuka Tahun Ajaran 2023/2024. Peningkatan pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peserta didik mampu memahami pelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sejarah islam di indonesia melalui metode Problem Based learning (PBL) di kelas IX MTs Nur Al-amien Marampuka tahun ajaran 2023/2024 berhasil dan dapat diterapkan pada materi pembelajaran Sejarah Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data hasil belajar siswa yang selalu mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dijalankan. Berdasarkan data bahwa hasil belajar peserta didik dari pra siklus sebesar 50 % meningkat menjadi 70 % pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 90 % pada siklus II.

Kata kunci : Peningkatan, Pemahaman, Pembelajaran Berbasis Masalah

ABSTRACT

This research was designed with the aim of increasing students' understanding using the problem based learning (PBL) method for class IX students at MTs Nur Al-Amien Marampuka for the 2023/2024 academic year. Increasing understanding referred to in this research is how students are able to understand lessons using the problem based learning (PBL) method. This type of research is Classroom Action Research (PTK), where the teacher is the implementer of the learning while the researcher is the observer. This research design uses the Kemmis and Taggart model. The results of this research show that efforts to increase students' understanding of Islamic history material in Indonesia through the Problem Based Learning (PBL) method in class IX of MTs Nur Al-amien Marampuka for the 2023/2024 academic year were successful and can be applied to Islamic History learning material in Indonesia. This is proven by the results of data processing on student learning outcomes which always increase with each cycle carried out. Based on the data, student learning outcomes from the pre-cycle were 50%, increasing to 70% in cycle I and again increasing to 90% in cycle II.

Keywords: *Improvement, Understanding, problem based learning*

PENDAHULUAN

Untuk tercapainya tujuan pendidikan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan strategi yang sesuai dengan kondisi, baik dari pendidik, peserta didik serta sarana dan prasarana yang tersedia. Pendidik harus mampu memberikan variasi menarik pada peserta didik agar dapat melakukan proses pembelajaran aktif, efektif serta menyenangkan. Pendidik memerlukan adanya empat hal penting sebagai pertimbangan dalam menetapkan strategi yang akan digunakan, diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia serta metode yang akan disajikan.¹

Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa tujuan pendidikan yang dilaksanakan di wilayah kesatuan Republik Indonesia telah ditetapkan melalui UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada bab II pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Kemudian pada bab X pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.³ Maka Sejarah Islam wajib dipelajari karena merupakan bagian dari mata pelajaran agama.

Mempelajari Sejarah Islam merupakan suatu kemestian dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk menghargai, memelihara dan menumbuhkan rasa memiliki serta rasa berkepentingan meneruskan usaha-usaha dakwah Islamiyah. Materi pelajaran ini adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pelajaran sejarah pada umumnya dan Sejarah Islam pada khususnya dianggap pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipelajari. Terlintas bahwa untuk menguasai Sejarah Islam itu harus membaca banyak buku, menghafal banyak tanggal dan tahun, mengingat tempat-tempat penting dan bersejarah, mengingat nama para tokoh, banyak istilah asing

¹ Fatatin Nuriana, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Menggunakan Google Classroom Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Xii Iik 2 Era Pandemi Man 4 Jombang", *Mu'tallim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 3 (2022). h 346.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ *Ibid*

dengan bahasa arab dan sebagainya. Persepsi seperti inilah yang akhirnya membuat para siswa kurang bersemangat mempelajarinya.

Selain itu rendahnya pemahaman materi Sejarah disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Dan ini berakibat pula pada kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa. Hal ini berakibat pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga masih banyak peserta didik di MTs Nur Al-Amien Marampuka yang mendapat nilai dibawah KKTP

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Keadaan demikian menuntut guru mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Kemampuan dan daya kreativitas guru dipertaruhkan demi tercapainya proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Islam adalah model Problem Based Learning.

Untuk membuktikan kebenaran asumsi ini maka perlu di adakan penelitian tindakan kelas yang diberi judul upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sejarah islam di indonesia melalui metode problem based learning (PBL) kelas IX MTs Nur Al-Amien Marampuka Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut *Classroom Action Research* dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada tanggal 25 oktober sampai dengan tanggal 01 november 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Nur Al-Amien Marampuka yang terdiri dari 33 peserta didik yang terdiri 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan pemahaman melalui metode *problem based learning* (PBL). Teknik pengumpulan data menggunakan tes (siklud 1 dan 2) dan non tes (observasi dan dokumentasi). Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan Siklus I

Siklus pertama ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection)

1. Tahap Perencanaan siklus I

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan beberapa kegiatan yaitu: a) Peneliti mengidentifikasi tujuan pembelajaran pada materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode Problem Based Learning, b) Membuat modul ajar, c) Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKPD), d) Membuat Instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian Tindakan kelas, dan d) Menyusun alat Evaluasi pembelajaran (tes soal materi tentang Sejarah Islam di Indonesia).

2. Tahap Pelaksanaan siklus I

Tindakan ini merupakan realisasi dari perencanaan yang berupa penerapan strategi pembelajaran tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan model pembelajaran yang telah dijalankan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan yang meliputi; 1). Guru memberi salam mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik, 2). Guru mengabsen kehadiran peserta didik dan berdoa membuka Pelajaran, 3). Guru memberikan Asesmen awal yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran. 4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.)
- b. Kegiatan Inti yang meliputi: 1). Peserta didik di kelompokkan, setiap kelompok terdiri 3- 4 siswa tiap kelompok, 2). Peserta didik mengamati gambar pembelajaran tentang Sejarah Islam di Indonesia, 3). Guru dan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait peta konsep masuknya Islam di Nusantara, 4). Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan atau pendapat, 5). Peserta didik diberikan LKPD membuat rangkuman berdasarkan peta konsep yang telah dibagikan, 6). 6. Peserta didik membaca tugas dalam LKPD, dan guru membantu peserta didik memahami tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok, 7). Peserta didik menyimak petunjuk atau aturan dalam pembuatan peta konsep tentang penyebaran Islam di Nusantara, diberi waktu 40 menit, 8). Peserta didik berbagi tugas ada yang mengarahkan, ada yang menggambar, ada yang mencari materi, 9). Peserta

didik mengerjakan proyek sesuai tugas masing-masing, 10). Guru membimbing peserta didik mempersentasikan hasil proyeknya, 11). Kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau masukan, dan 12). Guru memeriksa tugas kelompok peserta didik, kemudian memberikan nilai/reward.

- c. Kegiatan Penutup yang meliputi: 1). Guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang materi Penyebaran Islam Nusantara, 2). Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, dan 3). Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa, mengucapkan salam

3. Tahap Pengamatan/ Observasi Siklus 1

Tabel. 1. Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek	Kegiatan		Skor Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam	√					√
2	Siswa menjawab pertanyaan terkait materi sejarah Islam di Indonesia	√			√		
3	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	√			√		
4	Siswa dapat membuat peta konsep	√			√		
5	Siswa dapat berkolaborasi dengan baik dalam diskusi kelompoknya	√				√	
6	Siswa berani tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	√				√	

7	Siswa menyimpulkan materi sesuai bimbingan guru	√				√	
8	Siswa mengerjakan tugas di lembar LKPD	√					√
Jumlah skor perolehan					6	6	4
Presentase aktifitas		$16/24 \times 100 = 66\%$					

Keterangan:

1 = kurang 2 = cukup 3 = Baik 4 = sangat baik

$$\text{Nilai Presentasi Aktifitas} = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan data Observasi aktifitas siswa diatas tergambar bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah yaitu hanya mencapai 66 % dari kegiatan siswa yang diobservasi ternyata masih ada beberapa aspek yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Tabel. 2. Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
Persiapan mengajar					
1	Kelengkapan mengajar (Modul, Buku Paket, dan Media pembelajaran)			√	
Kegiatan awal					
2	Pembukaan (salam, memotivasi, memeriksa kehadiran, dan kerapihan kelas),				√
3	Memberikan pertanyaan pemantik terkait materi embelajaran			√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
5	Menyampaikan metode pembelajaran				√
6	Pembagian kelompok				√
Kegiatan Inti					
7	Guru menjelaskan materi pokok secara singkat			√	
8	Kemampuan guru dalam menerapkan model			√	

	pembelajaran Problem Based Learning			
9	Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran		√	
10	Melakukan tanya jawab		√	
Jumlah skor yang diperoleh = 32			2	12
Persentase = 80 %				
Predikat = tinggi				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{40} \times 100\%$$

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diatas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih berjalan kurang menarik, ada beberapa aspek penilaian yang masih belum terlaksana misalnya pada aspek melakukan tanya jawab, pemanfaatan media pembelajaran, kemampuan guru dalam menrapkan model pembelajaran, dan kelengkapan mengajar.

Tabel. 3. Asesmen formatif Siklus I mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni materi tentang Sejarah Islam di Indonesia.

No	Nama siswa	KKTP	Nilai	Keterangan
1	ASRIKA	75	90	Tuntas
2	ARGADANA	75	45	Belun tuntas
3	ASDAR	75	80	Tuntas
4	PUSVITA SARI	75	75	Tuntas
5	MARDALAENA	75	80	Tuntas
6	NADA SINTIA	75	80	Tuntas
7	REZA ADRIAWAN	75	73	Belum tuntas
8	MASYHAR	75	74	Belum tuntas
9	MITRA SALWA	75	85	Tuntas
10	SERA	75	83	Tuntas

$$\text{Nilai Persentasi Ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentasi Ketercapaian} = \frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$$

Dari hasil tes formatif siklus I yang diikuti oleh 10 peserta didik terdapat 7 siswa (70 %) yang sudah mencapai KKTP sedangkan 3 siswa (30%) lainnya belum mencapai KKTP.

4. Tahap Analisis dan refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning belum terlaksana dengan maksimal, oleh karena itu peneliti atau guru mencari solusi agar kelemahan-kelemahan pada proses belajar mengajar dapat teratasi. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut perlu diadakan perencanaan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran
- b. Memberikan bimbingan dengan lebih intensif pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar
- c. Memberikan waktu dan kesempatan bertanya kepada siswa yang lebih luas pada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran dan meminta kepada mereka agar jangan malu atau takut untuk bertanya.

Dengan memperhatikan data hasil belajar siswa kelas IX MTs. Nur Al-Amin Marampuka dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I yakni dari 10 siswa terdapat 7 siswa (70 %) yang sudah mencapai KKTP dan 3 siswa (30 %) yang belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah pada pra siklus hanya 50 % siswa yang mencapai ketuntasan. Tetapi karena peneliti mengharapkan minimal 85 % siswa kelas IX MTs. Nur Al-Amin Marampuka memperoleh ketuntasan maka penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekuarangan pada siklus I

Deskripsi Tindakan siklus II

Siklus pertama ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu tahap Perencanaan (*planning*) pelaksanaan Tindakan (*action*), Pengamatan(*observation*) dan refleksi (*reflection*).

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan merupakan Tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan Tindakan. Adapun dalam tahap perencanaan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Peneliti mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran pada materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model PJBL dan Metode Diskusi.

- b. Membuat modul ajar
 - c. Membuat lembar kegiatan Siswa (LKPD)
 - d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian Tindakan Kelas.
 - e. Menyusun alat Evaluasi Pembelajaran (Tes Soal Materi Sejarah Islam di Indonesia)
2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tindakan ini merupakan realisasi dalam perencanaan yang berupa penerapan strategi pembelajaran tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan model pembelajaran yang telah dijalankan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan Tindakan ini terdapat beberapa tindakan yang dilakukan guru yaitu:

- a. Kegiatan Pendahuluan yang meliputi: 1). Guru memberi salam mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik, 2). Guru mengabsen kehadiran peserta didik dan berdoa membuka Pelajaran, 3). Guru memberikan Asesmen awal yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran, dan 4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti yang meliputi: 1). Peserta didik di kelompokkan, setiap kelompok terdiri 3- 4 siswa tiap kelompok, 2). Peserta didik mengamati gambar pembelajaran tentang Sejarah Islam di Indonesia, 3). Guru dan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait peta konsep masuknya Islam di Nusantara, 4). Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan atau pendapat, 5). Peserta didik diberikan LKPD membuat rangkuman berdasarkan peta konsep yang telah dibagikan, 6). Peserta didik membaca tugas dalam LKPD, dan guru membantu peserta didik memahami tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok, 7). Peserta didik menyimak petunjuk atau aturan dalam pembuatan peta konsep tentang penyebaran Islam di Nusantara, diberi waktu 40 menit, 8). Peserta didik berbagi tugas ada yang mengarahkan, ada yang menggambar, ada yang mencari materi, 9). Peserta didik mengerjakan proyek sesuai tugas masing-masing, 10). Guru membimbing peserta didik mempersentasikan hasil proyeknya, 11). Kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau masukan, dan 12). Guru memeriksa tugas kelompok peserta didik, kemudian memberikan nilai/reward.
- c. Kegiatan Penutup yang meliputi: 1). Guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang materi Penyebaran Islam Nusantara, 2). Guru

memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, dan 3). Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa, mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

Pengamatan atau Observasi dilakukan pada semua Aspek kegiatan yang diajarkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator atau proses dari hasil yang dicapai. pengamatan yang dilakukan kolaborator adalah sebagai berikut:

- a. Kolaborator mengamati situasi kegiatan saat pembelajaran.
- b. Kolaborator mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.
- c. Kolaborator mengamati aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Tabel. 3. Observasi aktifitas Siswa Siklus II

No	Aspek	Kegiatan		Skor Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam	√					√
2	Siswa menjawab pertanyaan terkait materi Sejarah Islam di Indonesia	√					√
3	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru	√					√
4	Siswa dapat membuat peta konsep arahan guru dengan benar	√				√	
5	Siswa dapat berkolaborasi dengan baik dalam diskusi kelompoknya	√				√	
6	Siswa berani tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	√					√
7	Siswa menyimpulkan materi sesuai bimbingan guru	√					√
8	Siswa mengerjakan tugas di lembar LKPD	√					√
Jumlah Skor Perolehan				0	0	6	24
Persentase aktivitas		28/ 32 X 100 %= 88 %					

Keterangan:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = baik 4 = sangat Baik

$$\text{Nilai Persentasi Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan data observasi aktifitas siswa diatas tergambar bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat derastis yaitu mencapai 88 %. Dari kegiatan siswa yang di obseravsi hampir semua aktifitas berjalan dengan sangat baik.

Tabel. 4. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan Mengajar					
1	Kelengkapan mengajar (Modul, Buku paket, Media pembelajaran, dll)				√
Kegiatan Awal					
2	Pembukaan (Salam, memotivasi, memeriksa kehadiran dan kerapihan kelas)				√
3	Memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran				√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
5	Menyampaikan metode pembelajaran				√
6	Pembagian kelompok				√
Kegiatan Inti					
7	Guru menjelaskan materi pokok secara singkat				√
8	Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran PJBL				√
9	Kemampuan guru dalam pemanfaatan media audio visual			√	
10	Melakukan tanya jawab				√
11	Kemampuan guru menyimpulkan pembelajaran				√
Kegiatan Penutup					
12	Memberikan asemen formatif				√
13	Kemampuan guru memberi penguatan dan refleksi				√
14	Kemampuan guru memberi tindak lanjut (penugasan di rumah)				√
15	Menutup pelajaran				√
Jumlah skor yang diperoleh =				3	56

Persentase =	93 %
Predikat = Sangat Tinggi	

Keterangan Prediakat:

Tabel. 5. Persentasi Predikat Siklus II

Persentase	Predikat
86 % - 100 %	Sangat tinggi
71 % - 85%	Tinggi
56 % - 70 %	Sedang
41 % - 55 %	Rendah

$$\text{Nilai Akhir:} = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{60} \times 100\%$$

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru siklus II diatas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik. Kekurangan atau kelemahan pada aspek memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, kemampuan guru dalam pemanfaatan media dan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dapat diperbaiki di siklus II, hanya aspek kemampuan guru menyimpulkan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Namun secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik dengan meningkatnya hasil observasi guru menjadi 93 %.

Tabel. 5. Hasil Asesmen Formatif Siklus II Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Islam di Indonesia

No	Nama siswa	KKTP	Nilai	Keterangan
1	ASRIKA	75	90	Tuntas
2	ARGADANA	75	71	Belun tuntas
3	ASDAR	75	80	Tuntas
4	PUSVITA SARI	75	75	Tuntas
5	MARDALAENA	75	80	Tuntas
6	NADA SINTIA	75	80	Tuntas
7	REZA ADRIAWAN	75	75	Tuntas
8	MASYHAR	75	78	Tuntas
9	MITRA SALWA	75	85	Tuntas
10	SERA	75	83	Tuntas

Dari hasil tes formatif siklus II yang diikuti oleh 10 siswa, terdapat 9 siswa (90 %) yang sudah mencapai nilai KKTP sedangkan 1 siswa (10 %) yang belum mencapai KKTP.

4. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan data hasil belajar siswa kelas IX MTs. Nur Al- Amien Marampuka menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari observasi aktifitas siswa siklus I sebanyak 70 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97 %. Demikian pula dengan observasi aktifitas guru pada siklus I pada siklus I sebesar 80 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93 %. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang juga turut mengalami peningkatan, dimana dari 10 siswa, terdapat 9 siswa (90 %) yang sudah mencapai nilai KKTP sedangkan 1 siswa (10 %) Lainnya belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat bagus dibandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I dimana hasil belajarnya hanya 7 siswa (70 %) yang KKTPnya dinyatakan tuntas sedangkan 3 siswa (30 %) lainnya nilainya dibawah KKTP yang sudah ditetapkan yakni 70 %. Dengan peningkatan hasil pembelajaran ini peneliti menganggap bahwa penerapan model PBL pada materi Sejarah Islam di Indonesia kelas IX MTs.Nur Al-Amien Marampuka berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak perlu di lanjutkan untuk siklus selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimana peneliti membandingkan data hasil belajar menggunakan model pembelajaran PBL pada Penelitian tindakan Kelas (PTK) dengan data hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah dan didkusi pada pra siklus.

Tabel. 6. Hasil Asesmen Formatif Setiap Siklus Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Islam di Indonesia di kelas IX MTs.Nur Al-Amien Marampuka

No	Nama siswa	KKTP	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	ASRIKA	75	80	90	92
2	ARGADANA	75	30	45	71
3	ASDAR	75	78	80	82

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.772-786

4	PUSVITA SARI	75	70	75	77
5	MARDALAENA	75	71	80	82
6	NADA SINTIA	75	73	80	83
7	REZA ADRIAWAN	75	67	73	78
8	MASYHAR	75	70	74	80
9	MITRA SALWA	75	80	85	88
10	SERA	75	80	83	83
Persentase KKTP			50 %	70 %	90 %

Berdasarkan hasil belajar siswa pra siklus kelas IX pada materi Sejarah Islam di Indonesia menggunakan metode ceramah hanya 5 siswa (50 %) yang KKTPnya dinyatakan tuntas sedangkan 5 siswa (50 %) yang lain nilainya dibawah KKTP yang sudah ditetapkan yakni 75. Hal ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terkesan kaku dan monoton yang membuat siswa tidak aktif belajar sehingga, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindak Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran ceramah. Setelah melaksanakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I, ternyata dari 10 siswa kelas IX, terdapat 7 siswa (70 %) yang sudah mencapai nilai KKTP sedangkan 3 siswa (30 %) lainnya belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan pada siklus I.

Pada siklus II, dari 10 siswa kelas IX terdapat 9 siswa (90 %) yang sudah mencapai nilai KKTP sedangkan 1 siswa (10 %) lainnya belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I. Dengan peningkatan hasil pembelajaran ini peneliti menganggap bahwa penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning pada materi Sejarah Islam di Indonesia kelas IX MTs. Nur Al-Amien Marampuka berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sejarah islam di indonesia melalui metode Problem Based learning (PBL) di kelas IX MTs. Nur Al-amien Marampuka tahun ajaran 2023/2024 berhasil dan dapat diterapkan pada materi pembelajaran Sejarah Islam di Indonesia Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data hasil belajar siswa yang selalu mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dijalani, hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 50 %

meningkat menjadi 70 % pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 90 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Fariana, Mudzrika “Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Siswa”. *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Volume 1, No. 1, Januari 2017
- Hotimah, Husnul “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar” *JURNAL EDUKASI* 2020, VII
- Magdalena, Ina dkk. “Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru” *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Nomor 2, Juli 2020
- Maryati, Iyam “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama” *Jurnal Mosharafa*, Volume 7, Nomor 1, Januari 2018.
- Nuriana, Fatatin “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Menggunakan Google Classroom Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Xii Iik 2 Era Pandemi Man 4 Jombang”, *Mu’tallim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 3 (2022)
- Novelni, Delsi dan Elfia Sukma. “Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli” *Journal of Basic Education Studies / Vol 4 No 1* (Januari-Juli 2021)
- Tyas, Retnaning “Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika” *Jurnal Tecnoscienza* Vol.2 No.1 Oktober 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional